

[ISSN 2597- 6052](#)

MPPKI

Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia

The Indonesian Journal of Health Promotion

Artikel Penelitian

Open Access

Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Fasilitas Pelayanan Persalinan di Wilayah Kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton Tahun 2020

Analysis of Factors Affecting the Utilization of Labor Service Facilities in the Region of Pasarwajo District, Buton District, 2020

Nuriati Haji Rahman¹, Ramadhan Tosepu^{2*}, Wa Ode Salma³¹ Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat Pascasarjana, Universitas Haluoleo, Kendari² Program Pasca Sarjana Kesehatan Masyarakat, Universitas Halu Oleo, Kendari³ Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Halu Oleo, Kendari*Korespondensi Penulis : ramadhan.tosepu@uho.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi pemanfaatan fasilitas pelayanan persalinan di Wilayah Kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton. Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton pada bulan Januari 2012 dengan jenis penelitian analitik observasional dengan rancangan Cross Sectional Study. Populasi dan sampel penelitian ini adalah ibu bersalin yang di tolong oleh tenaga kesehatan periode September - Desember tahun 2020 yang berjumlah 187 ibu. Analisa data dilakukan secara analisis deskriptif dan analisis statistika inferensial regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan faktor pengetahuan (t hitung = 0,331 dan α = 0,741), akses (t hitung = 1,045 dan α = 0,298) dan sikap ibu (t hitung = 0,446 dan α = 0,656) tidak berpengaruh pada pemanfaatan fasilitas pelayanan persalinan di wilayah Kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton. Sedangkan variabel dukungan keluarga (t hitung = 16,123 dan α = 0,000), sosial budaya (t hitung = 4,420 dan α = 0,000) dan kondisi ibu (t hitung = 2,226 dan α = 0,027) berpengaruh pada pemanfaatan fasilitas pelayanan persalinan di wilayah Kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan faktor pengetahuan, akses dan sikap ibu tidak berpengaruh sedangkan variabel dukungan keluarga, sosial budaya dan kondisi ibu berpengaruh pada pemanfaatan fasilitas pelayanan persalinan di wilayah Kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton. Pihak Puskesmas yang berada di Wilayah Kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton khususnya Puskesmas Pasarwajo dan Puskesmas Banabungi diharapkan terus meningkatkan kegiatan promosi atau penyuluhan kesehatan serta melakukan pendekatan persuasif pada masyarakat dalam mendorong pemanfaatan fasilitas pelayanan persalinan untuk meningkatkan cakupan persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan.

Kata Kunci : Pemanfaatan Fasilitas Pelayanan, Persalinan, Pengetahuan, Akses, Sikap Ibu, Dukungan Keluarga, Sosial Budaya, Kondisi Ibu

Abstract

The purpose of this study was to analyze the factors that influence the use of childbirth service facilities in the Pasarwajo District, Buton Regency. This research was conducted in Pasarwajo Subdistrict, Buton Regency in January 2012 with the type of observational analytic research with a Cross Sectional Study design. The population and sample of this study were 187 mothers who were assisted by health workers for the period September - December 2020. Data analysis was performed using descriptive analysis and inferential statistical analysis of multiple regression. The results showed that the factors of knowledge ($t = 0.331$ and $\alpha = 0.741$), access ($t = 1.045$ and $\alpha = 0.298$) and maternal attitudes ($t = 0.446$ and $\alpha = 0.656$) had no effect on the use of childbirth service facilities in the District area. Pasarwajo, Buton Regency. While the variable family support (t count = 16.123 and $\alpha = 0.000$), socio-culture (t count = 4.420 and $\alpha = 0.000$) and maternal condition (t count = 2.226 and $\alpha = 0.027$) had an effect on the utilization of delivery service facilities in the Pasarwajo District area. Buton Regency. The conclusion of this study shows that the factors of knowledge, access and attitudes of mothers have no effect, while the variables of family support, socio-culture and maternal conditions have an effect on the use of childbirth service facilities in the Pasarwajo District, Buton Regency. The Puskesmas in the Pasarwajo District, Buton Regency, especially the Pasarwajo Health Center and the Banabungi Community Health Center are expected to continue to increase health promotion or counseling activities and take a persuasive approach to the community in encouraging the use of childbirth service facilities to increase the coverage of deliveries in health service facilities.

Keywords: Utilization of Service Facilities, Childbirth, Knowledge, Acces, Mother's Attitude, Family Support, Socio-Culture, Mother's Condition

PENDAHULUAN

Pemanfaatan pelayanan kesehatan dalam persalinan sangat penting untuk meningkatkan kesehatan dan keselamatan ibu dan anak. Diketahui hasil studi menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pemanfaatan pelayanan kesehatan dan bersalin dengan jarak ke fasilitas kesehatan, persepsi ibu terhadap ketersediaan peralatan yang memadai, perawatan antenatal dari pemanfaatan layanan persalinan terampil (1).

Kematian ibu sebagian besar terjadi pada saat persalinan, dimana 9 dari 10 kematian ibu terjadi pada saat proses persalinan dan sekitarnya. Masih adanya wilayah desa yang melakukan persalinan di rumah yang ditolong oleh dukun, berdampak adanya komplikasi persalinan tidak dapat ditangani secara komprehensif. Beberapa faktor yang berkaitan dengan penggunaan fasilitas pelayanan kesehatan diantaranya akses pelayanan, jarak fasilitas kesehatan, pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, sosial budaya dan kondisi ibu. Beberapa hasil penelitian terdahulu menyebutkan bahwa pendidikan yang tinggi dapat menyebabkan pengetahuan tentang kesehatan sehingga ibu cenderung memilih tempat persalinan di tenaga kesehatan (2).

Menurut laporan World Health Organization (WHO), penyebab langsung kematian ibu terjadi saat dan pasca-melahirkan. 75 persen kasus kematian ibu diakibatkan oleh perdarahan, infeksi, atau tekanan darah tinggi saat kehamilan. Persalinan dan aborsi yang tidak aman pun jadi penyebab. Sisanya disebabkan penyakit seperti malaria, pun kondisi kronis seperti jantung atau diabetes. Dari 10 negara ASEAN, baru setengahnya yang melampaui target tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) tahun 2030, kurang dari 70 per 100 ribu kelahiran. Untuk mencapai target tersebut diperlukan kerja keras, terlebih jika dibandingkan dengan beberapa negara ASEAN, AKI di Indonesia relatif masih sangat tinggi. AKI di negara-negara ASEAN rata-rata sebesar 40-60 per 100.000 kelahiran hidup. Bahkan, AKI di Singapura sebesar 2-3 per 100.000 kelahiran hidup. Dengan penurunan rata-rata sekitar 3 persen per tahun, Indonesia harus bekerja lebih keras untuk mendekati target tersebut (3).

Saat ini status kesehatan ibu dan anak di Indonesia masih jauh dari harapan, ditandai dengan tingginya Angka Kematian Ibu (AKI). Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia adalah 228/100.000 KH (SDKI 2007) meningkat menjadi 359/100.000 KH (SDKI 2012). Demikian pula SDKI, 2007 Angka Kematian Bayi (AKB) sebesar 34/1000 KH turun menjadi 32/1000 KH. (SDKI, 2012). Walaupun ada penurunan tapi angka ini masih jauh dari target Sustainable Development Goals (SDGs) pada tahun 2030 mendatang dimana AKI menjadi 70/100.000 KH dan AKB 25/1000 KH (4).

Angka kematian ibu (AKI) di Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2018 terjadi penurunan sebanyak 117/100.000 KH, Pada tahun 2019 kembali meningkat menjadi 128/100.000 KH. Adapun Jumlah Kematian Ibu dengan penyebab kematian perdarahan, hipertensi dalam kehamilan, infeksi, partus lama, gangguan sistem peredaran darah dan lain-lain diketahui tahun 2018 jumlah kematian ibu sebanyak 60 orang, tahun 2019 terjadi peningkatan kematian ibu sebanyak 66 orang dan tahun 2020 terjadi penurunan kematian ibu sebanyak 61 orang dengan penyebab kematian perdarahan, hipertensi dalam kehamilan, infeksi, gangguan metabolik, gangguan sistem peredaran darah dan lain-lain. Sedangkan Angka Kematian Bayi (AKB) di Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2018 sebanyak 9/1000 KH dan tahun 2019 sebanyak 9/1000 KH. Adapun untuk jumlah kematian bayi tahun 2018 menurun menjadi 445 bayi dan tahun 2019 meningkat menjadi 450 bayi (5).

Puskesmas Banabungi dan Puskesmas Pasarwajo merupakan puskesmas yang berada di Wilayah Kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton. Jumlah persalinan oleh tenaga kesehatan pada tahun 2018 untuk Puskesmas Banabungi jumlah persalinan oleh tenaga kesehatan sebanyak 298 ibu dengan distribusi persalinan difasilitas pelayanan kesehatan yaitu 82 ibu (24,84%) dan persalinan di non fasilitas pelayanan kesehatan yaitu 216 ibu (65,45%) dan tahun 2019 jumlah persalinan oleh tenaga kesehatan sebanyak 356 ibu dengan distribusi persalinan difasilitas pelayanan kesehatan yaitu 117 ibu (34,51%) dan persalinan di non fasilitas pelayanan kesehatan yaitu 239 ibu (70,50%). Periode Januari-Oktober 2020 jumlah sasaran ibu bersalin sebanyak 437 ibu, dimana persalinan oleh tenaga kesehatan di Puskesmas Banabungi sebanyak 396 ibu dengan distribusi persalinan difasilitas pelayanan kesehatan yaitu 154 ibu (35,24%) dan persalinan di non fasilitas pelayanan kesehatan yaitu 242 ibu (53,38%). Sedangkan 42 ibu memilih bersalin di Rumah Sakit (6).

Data pada Puskesmas Pasarwajo, jumlah persalinan oleh tenaga kesehatan Tahun 2018 jumlah persalinan oleh tenaga kesehatan sebanyak 339 ibu dengan distribusi persalinan difasilitas pelayanan kesehatan yaitu 97 ibu (26,86%) dan persalinan di non fasilitas pelayanan kesehatan yaitu 216 ibu (59,83%). dan tahun 2019 jumlah persalinan oleh tenaga kesehatan sebanyak 374 ibu dengan distribusi persalinan difasilitas pelayanan kesehatan yaitu 142 ibu (35,86%) dan 232 Ibu (58,59%) persalinan di non fasilitas pelayanan kesehatan. Periode Januari-Oktober 2020 jumlah sasaran ibu bersalin sebanyak 405 ibu, dimana persalinan oleh tenaga kesehatan sebanyak 320 ibu dengan distribusi persalinan difasilitas pelayanan kesehatan yaitu 111 ibu (27,4%) dan persalinan di non fasilitas pelayanan kesehatan yaitu 209 ibu (51,6%). Sedangkan 18 ibu memilih bersalin di Rumah Sakit.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian analitik observasional dengan rancangan *Cross Sectional Study* (7). Lokasi penelitian ini dilakukan di Wilayah Kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton, yaitu pada Puskesmas Banabungi dan Puskesmas Pasarwajo. pada bulan Januari 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu bersalin yang di tolong oleh tenaga kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton tahun periode September - Desember tahun 2020 (periode empat bulan terakhir) berjumlah 187 ibu dengan distribusi Puskesmas Banabungi berjumlah 103 orang dan Puskesmas Pasarwajo berjumlah 84 orang. Sedangkan sampel pada penelitian ini Semua ibu bersalin yang di tolong oleh tenaga kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton tahun periode September - Desember tahun 2020 (periode empat bulan terakhir) berjumlah 187 orang (Puskesmas Banabungi berjumlah 103 orang dan Puskesmas Pasarwajo berjumlah 84 orang) yang ditetapkan secara total sampling. Tehnik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis statistika inferensial regresi berganda.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton Tahun 2020

Umur (Tahun)	Frekuensi (n)	Persentase (%)
< 20	6	3,2
20-35	162	86,6
> 35	19	10,2
Jumlah	187	100
Pendidikan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Dasar	48	25,7
Menengah	95	50,8
Tinggi	44	23,5
Jumlah	187	100
Pekerjaan Ibu	Frekuensi (n)	Persentase (%)
IRT	160	85,6
Honorer	20	10,7
PNS	2	1,1
Wiraswasta	3	1,6
Pedagang	1	0,5
Petani	1	0,5
Jumlah	187	100

Berdasarkan faktor pengetahuan dari 187 responden, sebagian besar atau 146 responden (78,1%) memiliki pengetahuan baik dengan distribusi 107 responden (57,2%) tidak memanfaatkan fasilitas pelayanan persalinan dan 39 responden (20,9%) memanfaatkan fasilitas pelayanan persalinan. Sedangkan sebagian kecil atau 41 responden (21,9%) memiliki pengetahuan kurang dengan distribusi 37 responden (19,8%) tidak memanfaatkan fasilitas pelayanan persalinan dan 4 responden (2,1%) memanfaatkan fasilitas pelayanan persalinan.

Berdasarkan faktor akses dari 187 responden, sebagian besar atau 155 responden (82,9%) memiliki akses cukup terjangkau dengan distribusi 116 responden (62,0%) tidak memanfaatkan fasilitas pelayanan persalinan dan 39 responden (20,9%) memanfaatkan fasilitas pelayanan persalinan. Sedangkan sebagian kecil atau 32 responden (17,1%) memiliki akses kurang dengan distribusi 28 responden (15,0%) tidak memanfaatkan fasilitas pelayanan persalinan dan 4 responden (2,1%) memanfaatkan fasilitas pelayanan persalinan.

Berdasarkan faktor dukungan keluarga dari 187 responden, sebagian besar atau 155 responden (82,9%) memiliki dukungan keluarga yang kurang dengan distribusi 143 responden (76,5%) tidak memanfaatkan fasilitas pelayanan persalinan dan 12 responden (6,4%) memanfaatkan fasilitas pelayanan persalinan. Sedangkan sebagian kecil atau 32 responden (17,1%) memiliki dukungan keluarga yang baik dengan distribusi 31 responden (16,6%) memanfaatkan fasilitas pelayanan persalinan dan 1 responden (5%) tidak memanfaatkan fasilitas pelayanan persalinan.

Berdasarkan faktor social budaya dari 187 responden, sebagian besar atau 167 responden (87,2%) memiliki sosial budaya lemah dengan distribusi 137 responden (73,3%) tidak memanfaatkan fasilitas pelayanan persalinan dan 26 responden (13,9%) memanfaatkan fasilitas pelayanan persalinan. Sedangkan sebagian kecil atau 24

responden (38,0%) memiliki sosial budaya kuat dengan distribusi 17 responden (9,1%) memanfaatkan fasilitas pelayanan persalinan dan 7 responden (4,8%) tidak memanfaatkan fasilitas pelayanan persalinan.

Berdasarkan faktor kondisi ibu dari 187 responden, sebagian besar atau 100 responden (53,5%) memiliki risiko tinggi dengan distribusi 67 responden (35,8%) tidak memanfaatkan fasilitas pelayanan persalinan dan 33 responden (17,6%) memanfaatkan fasilitas pelayanan persalinan. Sedangkan sebagian kecil atau 87 responden (46,5%) memiliki risiko rendah dengan distribusi 77 responden (41,2%) tidak memanfaatkan fasilitas pelayanan persalinan dan 10 responden (5,3%) memanfaatkan fasilitas pelayanan persalinan.

Hasil uji t atau uji parsial menunjukkan bahwa factor pengetahuan, akses dan sikap ibu tidak berpengaruh pada pemanfaatan fasilitas pelayanan persalinan di wilayah Kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton tahun 2020, dikarenakan memiliki nilai t hitung < t tabel dan nilai α (signifikan) lebih besar dari tingkat signifikan yang telah ditetapkan yaitu 0,05.

Sedangkan hasil uji t atau uji parsial pada variabel dukungan keluarga, sosial budaya dan kondisi ibu nilai t hitung > t tabel dan nilai α (signifikan) lebih kecil dari tingkat signifikan yang telah ditetapkan yaitu 0,05. Dengan demikian faktor dukungan keluarga, sosial budaya dan kondisi ibu berpengaruh pada pemanfaatan fasilitas pelayanan persalinan di wilayah Kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton tahun 2020.

Hasil uji simultan atau uji F pada seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu diperoleh nilai F hitung sebesar 67,905 dan nilai $\alpha = 0,000$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga H_1 diterima dikarenakan nilai F hitung > F tabel yaitu $67,905 > 2,15$ dan nilai α (signifikan) = 0,027 lebih kecil dari tingkat signifikan yang telah ditetapkan yaitu 0,05. Jadi berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara faktor pengetahuan, akses, dukungan keluarga, sikap ibu, sosial budaya dan kondisi ibu terhadap pemanfaatan fasilitas pelayanan kesehatan dalam persalinan di wilayah Kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton tahun 2020.

Nilai R Square (R^2) yaitu 0,694 atau sama dengan 69,4%, hal ini menunjukkan bahwa faktor pengetahuan, akses, dukungan keluarga, sikap ibu, sosial budaya dan kondisi ibu secara simultan atau bersama-sama berpengaruh sebesar 64,9% terhadap pemanfaatan fasilitas pelayanan kesehatan dalam persalinan di wilayah Kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton tahun 2020. Sedangkan sisanya 30,6% ($100\% - 69,4\% = 30,6\%$) dipengaruhi oleh faktor lain diluar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

PEMBAHASAN

Pengaruh Faktor Pengetahuan terhadap Pemanfaatan Fasilitas Pelayanan Persalinan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pengetahuan tidak berpengaruh terhadap pemanfaatan fasilitas pelayanan persalinan di Wilayah Kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton tahun 2020. Hal ini didukung oleh data penelitian yang diperoleh pada saat penelitian yang mana sebagian besar atau 107 responden (57,2%) memiliki pengetahuan yang baik namun tidak memanfaatkan fasilitas pelayanan persalinan. Hasil wawancara dan pengisian kuesioner yang dilakukan pada responden oleh peneliti memberikan informasi bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan menengah keatas yang tentunya akan memudahkan responden dalam memahami manfaat pelayanan kesehatan dalam persalinan. Namun pengetahuan tersebut tidak serta merta mendorong mereka dalam bertindak memanfaatkan pelayanan kesehatan dalam bersalin. Hal ini dikarenakan adanya faktor lain yang lebih berpengaruh dalam pengambilan keputusan responden dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan ketika bersalin, sehingga mereka lebih memilih melahirkan dirumah dengan bantuan tenaga kesehatan dibandingkan untuk bersalin di Puskesmas dan ditolong oleh tenaga bidan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adriana, et al (2014) di Puskesmas Kawangu yang menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara pemanfaatan fasilitas persalinan yang memadai dengan pengetahuan ibu bersalin (8).

Notoatmodjo (2012), menyatakan terkadang karena faktor jarak yang jauh dan kurangnya alat transportasi untuk mencapai tempat pelayanan kesehatan dapat mempengaruhi keputusan seseorang untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan tersebut .

Pengaruh Faktor Akses terhadap Pemanfaatan Fasilitas Pelayanan Persalinan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor akses tidak berpengaruh terhadap pemanfaatan fasilitas pelayanan persalinan di Wilayah Kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton tahun 2020. Hal ini didukung oleh data penelitian yang diperoleh pada saat penelitian yang mana sebagian besar atau 116 responden (62,0%) memiliki akses yang cukup terjangkau namun tidak memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan dalam persalinan. Hasil wawancara dan pengisian kuesioner yang dilakukan pada responden oleh peneliti memberikan informasi bahwa sebagian besar responden memiliki kemudahan akses untuk pergi ke Puskesmas, sehingga hal tersebut tentunya

akan memudahkan responden dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan dalam persalinan. Namun akses yang cukup terjangkau tersebut tidak serta merta mendorong mereka dalam bertindak memanfaatkan pelayanan kesehatan dalam bersalin. Hal ini dikarenakan berdasarkan hasil wawancara dengan responden diperoleh informasi bahwa walaupun akses ke Puskesmas sangat terjangkau namun mereka merasa kurang nyaman untuk bersalin di Puskesmas dengan alasan merasa kerepotan untuk membawa barang-barang yang dibutuhkan pada saat persalinan dan perawatan setelah melahirkan, tidak merasa nyaman meninggalkan rumah dan anggota keluarga lainnya serta adanya pemikiran bahwa ibu yang bersalin di Puskesmas adalah ibu yang memiliki kondisi gawat darurat sehingga harus bersalin di Puskesmas.

Pengaruh Faktor Dukungan Keluarga Terhadap Pemanfaatan Fasilitas Pelayanan Persalinan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor dukungan keluarga berpengaruh terhadap pemanfaatan fasilitas pelayanan persalinan di wilayah kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton tahun 2020. Hal ini didukung oleh data penelitian yang diperoleh pada saat penelitian.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Nurlinda et al, (2014), menyatakan dukungan keluarga berpengaruh terhadap pemanfaatan persalinan di fasilitas kesehatan (9). Penelitian yang dilakukan juga oleh Astuti (2013 : 198-206) tentang analisis alasan pemilihan penolong persalinan oleh ibu bersalin di Kabupaten Semarang tahun 2013 juga menyatakan dukungan suami dan keluarga cukup kuat dalam pemilihan penolong persalinan (10).

Keluarga yang sehat akan mencari jalan untuk membantu mencapai potensi kesehatan yang lebih tinggi. Pendekatan yang menyenangkan dari orang yang berarti dari lingkungan yang simpatik dan bersahabat akan membawanya kepada pembinaan lingkungan dan emosi, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan keinginan untuk memanfaatkan fasilitas kesehatan.

Friedman (2010:65), menyatakan hubungan dukungan keluarga dengan pemanfaatan fasilitas persalinan yang memadai. Dukungan yang diharapkan disini adalah dukungan dari orang terdekat dengan ibu bersalin yang mempengaruhi psikologis ibu sehingga dapat memberikan semangat atau dorongan dalam memanfaatkan fasilitas persalinan yang memadai (11).

Pengaruh Faktor Sikap Ibu Terhadap Pemanfaatan Fasilitas Pelayanan Persalinan

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap berasal dari pengalaman, atau dari orang yang dekat dengan kita (12).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor sikap ibu tidak berpengaruh terhadap pemanfaatan fasilitas pelayanan persalinan di Wilayah Kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton tahun 2020. Hal ini didukung oleh data penelitian yang diperoleh pada saat penelitian. Hasil wawancara pada responden memberikan informasi bahwa sebagian besar responden memiliki sikap yang positif terhadap pemanfaatan pelayanan dalam bersalin karena keaktifan mereka dalam mengikuti kelas ibu hamil. Sikap positif tersebut seharusnya mendorong ibu untuk memanfaatkan pelayanan dalam persalinan di Puskesmas. Namun pada kenyataannya sikap positif responden tidak dapat memberikan peluang kepada responden untuk bersalin di Puskesmas dikarenakan pengambilan keputusan terkait pemanfaatan pelayanan dalam bersalin lebih dominan ditentukan oleh orang terdekat mereka yaitu orang tua ataupun mertua mereka.

Sikap positif seseorang tidak serta merta dapat mendorong seseorang bertindak dengan baik termasuk dalam pemanfaatan pelayanan dalam bersalin apabila orang-orang terdekat tidak memberikan dukungan yang baik. Menurut Azwar (2016:24), bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap seseorang, antara lain pengalaman pribadi, pengaruh orang lain, kebudayaan, media masa dan faktor emosional (13).

Pengaruh Faktor Sosial Budaya Terhadap Pemanfaatan Fasilitas Pelayanan Persalinan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor sosial budaya berpengaruh terhadap pemanfaatan fasilitas pelayanan persalinan di Wilayah Kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton tahun 2020.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Agustina (2018 : 49 – 60) tentang meta-etnografi budaya persalinan di Indonesia, menunjukkan bahwa faktor sosial budaya masyarakat masih menjadi masalah terkait persalinan aman (14). Ada beberapa tradisi di dalam masyarakat yang dapat berpengaruh negatif terhadap kesehatan masyarakat (12).

Manuaba (2012 : 223), menyatakan keadaan ibu hamil yang harus diwaspadai ialah keadaan yang mungkin berpengaruh terhadap timbulnya kesulitan pada kehamilan atau persalinan, salah satunya adalah pernah mengalami kesulitan selama kehamilan, misalnya pendarahan, kejang-kejang, demam tinggi, keadaan-keadaan tersebut harus diwaspadai karena kemungkinan ibu akan mendapatkan kesulitan lagi, sehingga diperlukan pemantauan yang lebih

intensif salah satunya melalui kunjungan antenatal secara berkualitas. Kondisi yang beresiko dalam kehamilan dan persalinan diantaranya usia < 20 tahun dan > 35 tahun, jarak kehamilan yang kurang dari 2 tahun, penyakit ibu hamil yang dikategorikan sebagai gawat obstetri yaitu: anemia, malaria pada ibu hamil, penyakit TBC, payah jantung, diabetes militus, HIV/AIDS, toksoplasmosis, status gizi kurang (15).

Hasil wawancara dan pengisian kuesioner yang dilakukan pada responden oleh peneliti memberikan informasi bahwa keputusan responden untuk memanfaatkan fasilitas pelayanan dalam bersalin dikarenakan kondisi mereka yang berisiko terhadap persalinan. Sejak masa kehamilannya mereka rajin melakukan pemeriksaan kehamilan dengan teratur dan mengikuti kelas ibu hamil, sehingga mereka telah mendapatkan arahan untuk memanfaatkan fasilitas pelayanan dalam bersalin. Namun ada beberapa responden lainnya yang juga memiliki resiko tinggi seperti usia diatas 35 tahun dengan riwayat persalinan lebih dari 3 kali, memiliki riwayat penyakit seperti anemia namun tidak memanfaatkan pelayanan fasilitas dalam persalinan, karena merasa baik-baik saja sehingga memilih bersalin dirumah dan memanggil bidan untuk menolong persalinan mereka dengan harapan apabila terjadi sesuatu hal yang tidak diinginkan mereka baru akan pergi fasilitas layanan kesehatan dengan pendampingan bidan yang menolong persalinan mereka.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa faktor pengetahuan, akses dan sikap ibu tidak berpengaruh sedangkan variabel dukungan keluarga, sosial budaya dan kondisi ibu berpengaruh pada pemanfaatan fasilitas pelayanan persalinan di wilayah Kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton.

DAFTAR PUSTAKA

1. Fisseha G, Berhane Y, Worku A, Terefe W. Distance from health facility and mothers' perception of quality related to skilled delivery service utilization in northern Ethiopia. *Int J Womens Health*. 2017;9:749.
2. Khasanah U, Esyuananik E, Nurlaili A. Analisis Faktor Sosiodemografi Dalam Pengambilan Keputusan Pemilihan Tempat Persalinan Di Kabupaten Bangkalan. *J Kebidanan dan Kesehat Tradis*. 2018;3(1):27–31.
3. Susiana S. Program Keluarga Harapan dan Penurunan Angka Kematian Ibu (Studi di Provinsi Jambi dan Provinsi Kalimantan Selatan). *Aspir J Masal Sos*. 2019;10(1):19–31.
4. Susanto A, Enisah E. Evaluation of Occupational Health and Safety Management System (SMK3) Health Service Facilities at Puskesmas Cijagra Lama Bandung City. *J Aisyah J Ilmu Kesehat*. 2020;5(2):143–51.
5. Fitri NNF, Tosepu R, Dewi N. HUBUNGAN SANITASI LINGKUNGAN DAN HIGIENE PERORANGAN DENGAN KELUHAN PENYAKIT SKABIES PADA ANAK-ANAK DI PANTI ASUHAN AMALIAH KOTA KENDARI TAHUN 2019. *J Kesehat Masy Celeb*. 2020;1(03):13–20.
6. Rangki L. ANALISIS FAKTOR RISIKO KEJADIAN TUBERKULOSIS PARU. *J Kesehat Al-Irsyad*. 2020;13(1):1–10.
7. Gustina E, Djannah SN. Sumber informasi dan pengetahuan tentang menstrual hygiene pada remaja putri. *KEMAS J Kesehat Masy*. 2015;10(2):147–52.
8. Adriana N, Wulandari LPL, Duarsa DP, Adriana N, Wulandari LPL, Duarsa DP. Akses pelayanan kesehatan berhubungan dengan pemanfaatan fasilitas persalinan yang memadai di Puskesmas Kawangu. *Public Heal Prev Med Arch*. 2014;2(2):175–80.
9. Badiu R, Salamah AU, Tahir AM. PEMANFAATAN PELAYANAN PERSALINAN PADA FASILITAS KESEHATAN BERDASARKAN KELAS IBU HAMILDI PUSKESMAS HILA. *J Kesehat Masy Marit*. 2020;1(1).
10. Astuti AP. Analisis Alasan Pemilihan Penolong Persalinan oleh Ibu Bersalin di Kabupaten Semarang Tahun 2013. In: *PROSIDING SEMINAR NASIONAL & INTERNASIONAL*. 2014.
11. Friedman MM, Bowden VR, Jones EG. Buku ajar keperawatan keluarga: Riset, Teori dan Praktek. Jakarta Egc. 2010;5–6.
12. Notoatmodjo S. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta (2005). *Metodol Penelit Kesehat*. 2003;
13. Azwar S. Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya, Edisi ke-2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset. 2007;
14. Lestari W, Agustina ZA. Meta-Ethnography of Delivery Cultures in Indonesia. *J Masy Budaya*. 2018;20(1).
15. Manuaba IBG. Ilmu kebidanan, penyakit kandungan dan keluarga berencana. Jakarta EGC. 2010;15:157.